

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMETRI LIPAT DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *GROUP*
INVESTIGASI DI SISWA KELAS IV SD
NEGERI 29 MUARO SIJUNJUNG**

SKRIPSI



Oleh

**JELITA
2008 / 09933**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMETRI LIPAT DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *GROUP*
INVESTIGASI DI SISWA KELAS IV SD
NEGERI 29 MUARO SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**JELITA
2008 / 09933**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Simetri Lipat Dengan Pendekatan Kooperatif Model *Group Investigasi* Di Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung.

Nama : JELITA

NIM : 09933

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,

2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Desniati, M.Pd.
Nip. 19510625 197603 02 004

Drs. Mursal Dalais, M.Pd.
Nip. 19540520 197903 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Svafri Ahmad, M.Pd.
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIMETRI LIPAT DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL *GROUP* *INVESTIGASI* DI SISWA KELAS IV SD NEGERI 29 MUARO SIJUNJUNG

Nama : JELITA
NIM : 09933 / 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd.	:
2. Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd.	:
3. Anggota	: DR. Mardiah Harun, M,Ed	:
4. Anggota	: Dra. Masniladevi, S.Pd.M.Pd	:
5. Anggota	: Dra. Darnis Arif, M.Pd	:

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Ya AllahTuhanku
Berikan lah kepada ku hidayah supaya aku bersyukur
Atas nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu, bapakku dan
supaya Aku melakukan perbuatan kebaikan yang Engkau Ridhoi dan
Berikanlah aku Karunia dan Rahmat-Mu
(QS. Al Naml : 19)*

*Tiada Kesuksesan Tanpa Tetesan keringat dan air mata Sesungguhnya dibalik
kesulitan ini terdapat kemudahan
(QS. Alam Nasyrat : 6)*

*Selangkah demi selangkah aku berjalan
Walau kadang aku bertatih aku berusaha dan tak henti berdo'a
Rintangan yang selalu ada datang dan menghambat langkahku
Seakan jadi sebuah misteri yang harus aku pecahkan*

*Terima kasih buat suamiku tercinta M. YUNUS yang telah memberikan
sumbangsih moral maupun materil yang tak ternilai semoga Tuhan memberkati*

*Untuk putraku (Adry) dan putri-putriku (Yessy Marzona, Desca Putry)
Ibu tahu selama ini kalian kurang diperhatikan, kurang mendapat layanan dari
ibu, tapi perjuangan ibu ini tidak lain tidak bukan hanya untuk kalian bertiga.
Ibu sayang dan cinta kalian.*

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan teman-teman SDN 29 Muaro Sijunjung

*Terakhir terima kasih buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang
telah mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini*

*By
JELISA*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Jika terdapat hal-hal yang tidak benar dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dan mencabut gelar kesarjanaan saya.

Bukittinggi, Mei 2011

Yang Menyatakan

JELITA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hanturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahNya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Simetri Lipat Dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi di Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. sebagai ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si. selaku Ketua UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu DR. Mardiah Harun, M.Pd. selaku Penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd. selaku Penguji III yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
9. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Bukittinggi, Mei 2011

Penulis

JELITA

ABSTRAK

Jelita Thn 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Simetri Lipat Dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi di Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung

**Pembimbing : (1) Dra. Desniati, M.Pd
(2) Drs. Mursal Dalais, M.Pd**

Pembelajaran simetri lipat dirasakan siswa sulit. Siswa Kurang memahami materi yang disampaikan guru karena cara penyampaian materi yang dilakukan guru masih secara konvensional. Akibatnya siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dan mencari aktifitas lain. Untuk memperbaikinya peneliti mencoba dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar simetri lipat melalui pendekatan kooperatif model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung.

Data penelitian adalah bentuk rencana pembelajaran simetri lipat, pelaksanaan dan hasil belajar melalui pendekatan kooperatif model group investigasi, dengan langkah – langkah : (1) Mengidentifikasi topik permasalahan dan mengorganisasikan kedalam masing – masing kelompok, (2) Merencanakan Investigasi didalam kelompok, (3) Melaksanakan Investigasi terhadap topik permasalahan, (4) Mempersiapkan laporan akhir, (5) Menyajikan laporan akhir. Sumber data adalah guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kooperatif model group investigasi. Untuk pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa alat yaitu : Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar kerja siswa (LKS) serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model group investigasi dalam pembelajaran simetri lipat sudah memuat komponen RPP yaitu : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.. Penyusunan langkah-langkah RPP sudah sesuai dengan penggunaan pendekatan kooperatif model group investigasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran simetri lipat dengan penggunaan pendekatan model kooperatif dapat membuat siswa bergairah belajar, bersemangat dan siswa bergembira mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran simetri lipat semakin menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif model group investigasi. (3) Hasil belajar simetri lipat dengan menggunakan pendekatan kooperatif model group investigasi dapat meningkatkan hasil belajar simetri lipat siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilain siswa pada siklus I yaitu dari 59 % naik menjadi 62 % . Pada Siklus II dari 71 % naik menjadi 83 % .

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Peningkatan Pembelajaran Metematika di SD.....	11
a. Pembelajaran Bangun Datar Simetri Lipat dan Tidak Simetri.....	11
b. Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar Simetri Lipat dan Tidak Simetri.....	13
3. Pendekatan Group Investigation (GI).....	14
a. Pengertian Group Investigation.....	14
b. Keuntungan Group Investigation.....	16
c. Langkah- langkah Pembelajaran Bangun Datar Simetri Lipat dan Tidak Simetris dengan Pendekatan Model Group Investigation (GI).....	17
B. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian.....	24

3. Waktu dan Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	28
1. Perencanaan.....	28
2. Pelaksanaan.....	30
3. Pengamatan.....	31
4. Refleksi.....	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian.	32
2. Sumber Data.	33
D. Instrumen Pengumpulan data.....	33
E. Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I Pertemuan I	36
2. Siklus I Pertemuan II	51
3. Siklus II Pertemuan I.....	67
4. Siklus II Pertemuan II.....	80
B. Pembahasan.....	93
1. Siklus I.....	93
2. Siklus II.....	97
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka konseptual Peningkatan Hasil Belajar Simetri Lipat dengan Pendekatan Model Group Investigasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung.....	23
2. Alur Penelitian.....	27
3. Grafik Penilaian RPP.....	207
4. Grafik Aktifitas Guru.....	207
5. Grafik Aktifitas Siswa.....	208
6. Grafik Hasil Belajar Siswa.....	208

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	107
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	111
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	115
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	119
5. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	167
6. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	169
7. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	171
8. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	173
9. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	175
10. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	178
11. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	181
12. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	184
13. Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	187
14. Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	190
15. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	193
16. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	196
17. Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	199
18. Penilaian Bangun Datar Simetri Lipat Siklus I Pertemuan I	200
19. Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan II....	201
20. Penilaian Bangun Datar Simetri Lipat Siklus I Pertemuan II.....	202
21. Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan I....	203
22. Penilaian Bangun Datar Tidak Simetri Siklus II Pertemuan I.....	204
23. Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan II...205	
24. Penilaian Bangun Datar Tidak Simetri Lipat Siklus II Pertemuan II.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bangun datar simetri lipat adalah suatu materi pembelajaran yang perlu diberikan di kelas IV sekolah dasar. Pembelajaran bangun datar simetri lipat merupakan konsep dasar yang seharusnya dikuasai dan dipahami siswa karena diperlukan untuk pembelajaran tingkat selanjutnya.

Agar pembelajaran tersebut tercapai dengan baik, maka pembelajaran harus dikemas terpusat pada siswa. Sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup materi bangun datar simetri lipat dan tidak simetri.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar bangun datar simetri lipat di tahun 2009/2010 di kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung. Hasil yang diperoleh siswa jauh dari harapan. Siswa tidak mampu membedakan bangun datar simetri lipat dan tidak simetri. Kemampuan siswa menentukan bangun datar simetri lipat dan tidak simetri sangat rendah. Dari 20 orang siswa, yang mencapai nilai KKM 6,5 adalah 9 orang siswa dengan presentase 47,62 %, sedangkan yang nilainya dibawah KKM 6,5 adalah 11 orang dengan presentase 52,38 %.

Menurut peneliti, rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dari faktor guru maupun dari faktor siswa itu sendiri.

Dari faktor guru pembelajaran tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa atau skemata yang telah dimilikinya, sehingga sulit dipahami siswa. Guru tidak membiasakan berinteraksi dengan siswa dan tidak menjadikan kreatif di kelas, karena guru hanya membiasakan siswa menghafal rumus-rumus saja.

Dari faktor siswa, siswa berpendapat bahwa pembelajaran simetri lipat sulit, dan kurangnya minat siswa dalam berlatih mengerjakan soal-soal simetri lipat serta kurangnya motivasi belajar pada siswa. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru karena cara penyampaian materi yang dilakukan masih dengan metode ceramah. Sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dan mencari aktivitas lain.

Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang lebih memberdayakan siswa, sebuah pendekatan pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi mendorong siswa memiliki pemahaman mereka sendiri. Salah satunya dengan pendekatan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang seperti pendekatan model pembelajaran kooperatif.

Pendekatan model pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil, sehingga siswa-siswa dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok

kooperatif diarahkan untuk belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain agar dapat mengatasi masalah belajar.

Pendekatan kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok dalam menuntaskan materi belajar. Menurut Nurhadi (2004:61) Dalam pendekatan kooperatif terdapat elemen-elemen yang saling terkait di dalamnya, diantaranya adalah saling ketergantungan positif, interaksi, tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan. Keempat elemen tersebut karena sangat mempengaruhi kesuksesan dari pendekatan kooperatif sendiri.

Dewey (dalam Nurasma, 2008:11) mengemukakan bahwa kerja sama dalam kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam demokrasi. Kelas merupakan bentuk kerja sama dimana guru dan siswa dalam membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa model group investigasi merupakan salah satu bentuk pendekatan kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri

materi (informasi) melalui bahan-bahan pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dalam pembelajaran simetri lipat dan tidak simetri.

Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model group investigasi dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Bertolak dari uraian dan beberapa pendapat di atas maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk tindakan dengan menerapkan pendekatan kooperatif model group investigasi dalam pembelajaran simetri lipat kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Simetri Lipat dengan Pendekatan Kooperatif Model Group Investigasi Di Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : ”Bagaimana peningkatan hasil

belajar simetri lipat dengan pendekatan kooperatif model group investigasi pada siswa kelas IV di SD Negeri 29 Muaro Sijunjung?”.

Secara rinci rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran simetri lipat dengan pendekatan kooperatif model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran simetri lipat dengan pendekatan kooperatif model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung ?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran simetri lipat dengan pendekatan kooperatif model group investigasi di kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk : Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar simetri lipat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran tentang simetri lipat dengan pendekatan model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung.
2. Pelaksanaan pembelajaran simetri lipat dengan pendekatan model group investigasi di kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung.

3. Hasil belajar simetri lipat dengan pendekatan model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat berupa :

1. Bagi Siswa

Dapat menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika di SD, dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan khususnya materi yang berhubungan dengan bangun datar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada pembelajaran matematika. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran model group investigasi ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari penggunaan model pembelajaran group investigasi.

4. Sekolah/ Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah khususnya guru matematika dalam memberikan pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Nana (2004:22) menyatakan bahwa ” hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul, Hal ini senada dengan pendapat Ngalim (2004:107) yang menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indra, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan,

bakat, motifasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik diatas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sesuai dengan yang dikemukakan Degeng (dalam Desmawita, 2010:19) bahwa “ Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”. Dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar.

Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara bekesinambungan penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak menurut Anas (dalam Afrida, 2009:30) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*application*), d) analisis (*analysis*), e) sistesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (dalam Afrida 2009:30) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai (*valuing*), d) mengatur (*organization*) dan, e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*).

Menurut Anas (dalam Afrida 2009:30) ranah psikomotor adalah “ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif”.

Berdasarkan uraian ketiga ranah penilaian diatas (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari –harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran matematika yang ideal adalah 75% . Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (dalam Afrida 2009:31) yang menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”.

Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan pendekatan model kooperatif tipe GI adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar matematika.

2. Peningkatan Pembelajaran Matematika Di SD

a. Pembelajaran Bangun Datar Simetri Lipat dan Tidak Simetris

Pembelajaran harus bermakna bagi siswa, untuk itu guru harus mengetahui akan objek yang akan diajarkan sehingga dapat mengajarkan kepada siswa dengan penuh dinamika dan inovasi dalam pembelajaran.

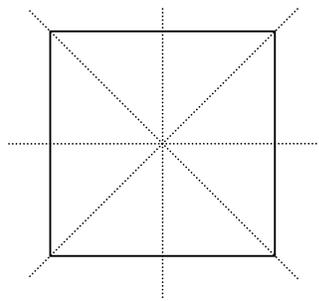
Pembelajaran matematika perlu dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, yaitu mengkonkretkan objek matematika dari yang abstrak menjadi mudah dipahami oleh siswa. Ini sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely (2009:15) bahwa : “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Menurut Adwidyarso (2009:13) ”Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel”.

Salah satunya dapat dilihat dalam Pembelajaran Bangun Datar. Pembelajaran Bangun Datar adalah bangun dua dimensi yang beraturan dan merupakan bagian dari geometri, dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk bangun datar Simetri lipat dan tidak simetri.

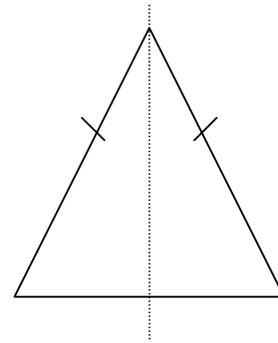
Yang dimaksud dengan Bangun datar simetri lipat adalah jika bangun datar tersebut dapat dilipat menjadi dua bahagian yang sama sehingga lipatannya dapat tepat saling berhimpit, seperti bangun dibawah ini (sumber dari M. Khafid. Suyati, KTSP 2006, Pelajaran Matematika SD Kelas IV, Penerbit Erlangga).

Setiap bangun simetri lipat pasti memiliki satu atau lebih sumbu simetri

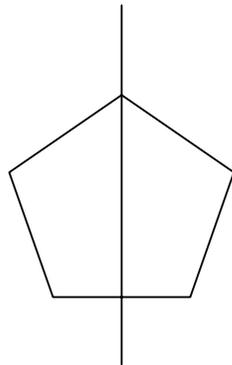
Contoh bangun datar yang simetri lipat



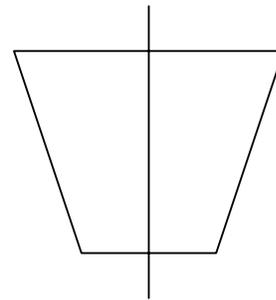
Gambar Persegi memiliki 4 sumbu simetri



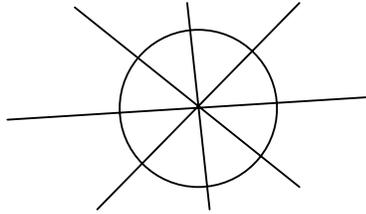
Gambar Segi tiga sama kaki memiliki satu sumbu simetri



Gambar segilima tidak beraturan memiliki 1 sumbu simetri



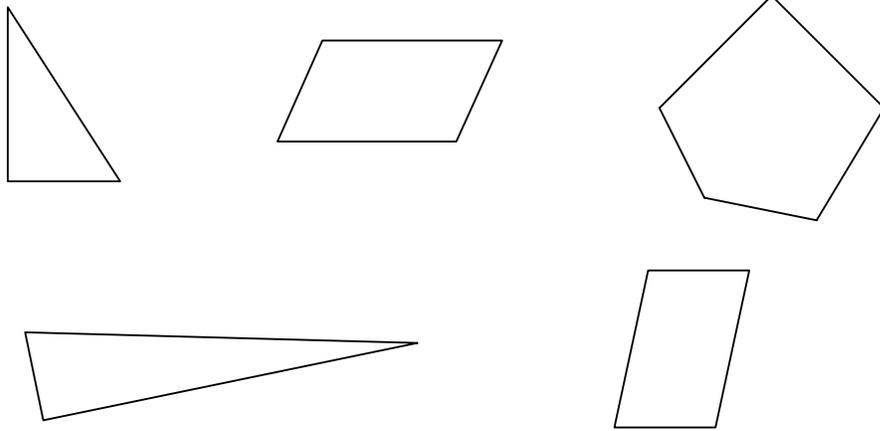
Gambar trapesium sama kaki memiliki 1 sumbu simetri



Gambar lingkaran

Memiliki sumbu simetri yang tidak terhingga

Contoh bangun datar yang tidak simetris



b. Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar Simetri Lipat dan Tidak Simetri

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Karso (2009:12) menyatakan bahwa "pembelajaran matematika bagi siswa SD yaitu: 1) berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata, 2) dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir sistematis, berpikir kritis dengan penuh kecermatan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir yang sistematis yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan nyata mulai dari konsep sederhana sampai kompleks.

3. Pendekatan Group Investigation (GI)

a. Pengertian Group Investigation

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada teori investigasi. Menurut Nurasma (2006:62) :

Model Group Investigasi (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran Model Group Investigasi (GI) ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran Group Investigasi (GI) ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Keterampilan kooperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan model pembelajaran Group Investigasi ini, guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator. Guru berkeliling

diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigasi (GI) ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

b. Keuntungan Group Investigasi (GI)

Menurut Zulkarnaini (2008:9) keuntungan bagi siswa dengan adanya model belajar Group Investigasi (GI) yaitu ” keuntungan pribadi, keuntungan sosial, dan keuntungan akademis”.

1. Keuntungan pribadi

- a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
- c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- d. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- e. Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan.

2. Keuntungan sosial

- a. Meningkatkan belajar bekerja sama.
- b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
- c. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
- d. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3. Keuntungan akademis

- a. Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.
- b. Bekerja secara sistematis.
- c. Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang.
- d. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e. Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- f. Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat kesimpulan yang berlaku umum.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Bangun Datar Simetri Lipat dan Tidak Simetris dengan Pendekatan Model Group Investigasi (GI)

Menurut Nurasma (2008: 65) langkah-langkah pembelajaran model Group Investigasi (GI) yaitu "mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi".

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.
 - a. Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorikan saran-saran.
 - b. Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok
2. Merencanakan investigasi dalam kelompok

Siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini?
3. Melaksanakan investigasi
 - a. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.
 - b. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
 - c. Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesis gagasan-gagasan
4. Mempersiapkan laporan akhir

- a. Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka.
 - c. Para wakil kelompok akan membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi
5. Menyajikan laporan akhir
- a. Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b. Bagian presentasi harus melibatkan khalayak secara aktif.
 - c. Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas
6. Evaluasi
- a. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektif mereka.
 - b. Guru dan siswa berkolaborasi dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Depdiknas (2005:16) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Group Investigasi adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi materi dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja

2. Guru dan siswa merencanakan investigasi dalam kelompok
3. Mendiskusikan dengan kelompok laporan akhir
4. Menyajikan laporan akhir ke depan kelas
5. Guru mengadakan evaluasi

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran bangun datar simetri lipat dan tidak simetri berdasarkan pendapat Nurasma (2008:65) langkah-langkah pembelajaran model group investigasi yaitu "(1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, (2) merencanakan investigasi dalam kelompok, (3) mempersiapkan laporan akhir, (4) menyajikan laporan akhir, dan (5) mengadakan evaluasi". Berdasarkan lima langkah tersebut peneliti mengembangkan ada beberapa langkah yaitu:

1. Menyuruh siswa melihat berbagai bentuk bangun datar
2. Bertanya jawab bersama dengan siswa tentang materi bangun datar simetri lipat dan tidak simetris dengan cara mengajukan satu persoalan kepada seluruh siswa dan bertanya, "sebutkan bangun datar yang kamu pegang!"
3. Menuliskan di papan tulis pendapat-pendapat siswa tentang bangun datar simetri lipat dan tidak simetris yang akan dibahas.
4. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin dan taraf sosial ekonomi).
5. Guru membagikan materi dalam bentuk LKS yang berbeda kepada masing-masing kelompok.

6. Guru menjelaskan tugas kelompok yang akan dikerjakan yang berupa gambar bangun datar simetri lipat dan tidak simetris.
7. Guru meminta siswa membahas materi bangun datar simetri lipat dan tidak simetris yang ditugaskan sesuai dengan LKS yang telah dibagikan
8. Guru membimbing siswa serta memfasilitasinya dalam mengerjakan tugas kelompok.
9. Siswa membaca dan melihat kembali hasil kerja kelompok mereka.
10. Siswa menyajikan laporan akhir dan kelompok lain menanggapi laporan temannya.

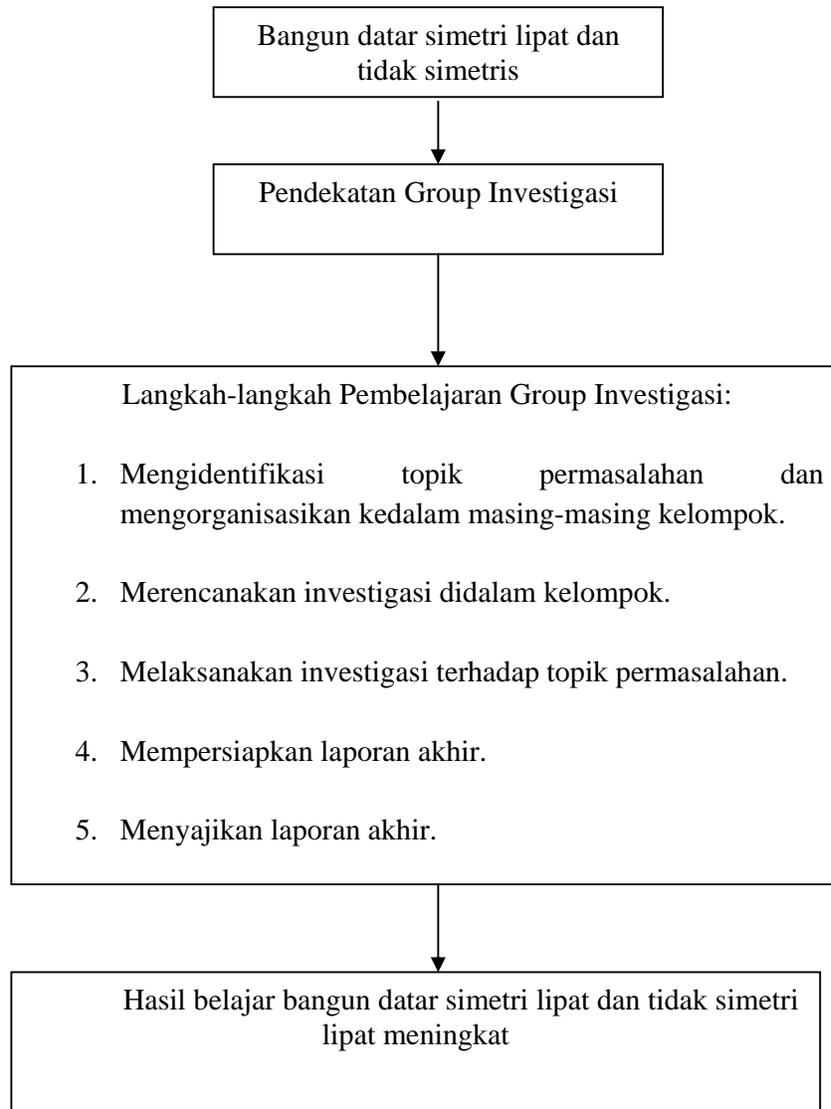
B. Kerangka Teori.

Pelaksanaan pembelajaran bangun datar simetri lipat dan tidak simetris yang memberikan hasil belajar yang sesuai dengan harapan kita semua, dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran Group Investigasi (*GI*) karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional.

Berdasarkan pernyataan diatas maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Group Investigasi (*GI*). Investigasi yang dilakukan siswa dalam pembelajarannya dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman tentang perubahan lingkungan sosial tersebut. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan

pembelajaran agar pembelajaran jadi bermakna sehingga hasil belajar yang optimal akan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar simetri lipat dan tidak simetris dengan pendekatan model group investigasi, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyuruh siswa melihat berbagai bentuk bangun datar, 2) Bertanya jawab bersama dengan siswa tentang materi bangun datar simetri lipat dan tidak simetris dengan cara mengajukan satu persoalan kepada seluruh siswa dan bertanya, "sebutkan bangun datar yang kamu pegang!", 3) Menuliskan di papan tulis pendapat-pendapat siswa tentang bangun datar simetri lipat dan tidak simetris yang akan dibahas. 4) Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin dan taraf sosial ekonomi). 5) Guru membagikan materi dalam bentuk LKS yang berbeda kepada masing-masing kelompok. 6) Guru menjelaskan tugas kelompok yang akan dikerjakan yang berupa gambar bangun datar simetri lipat dan tidak simetris. 7) Guru meminta siswa membahas materi bangun datar simetri lipat dan tidak simetris yang ditugaskan sesuai dengan LKS yang telah dibagikan, 8) Guru membimbing siswa serta memfasilitasinya dalam mengerjakan tugas kelompok. 9) Siswa membaca dan melihat kembali hasil kerja kelompok mereka. 10) Siswa menyajikan laporan akhir dan kelompok lain menanggapi laporan temannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual peningkatan hasil belajar bangun datar simetri lipat dengan pendekatan kooperatif model group investigasi di siswa kelas IV SD Negeri 29 Muaro Sijunjung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model Group Investigasi dalam pembelajaran bangun datar simetri lipat dan tidak simetri sudah memuat komponen RPP yaitu : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Penyusunan langkah - langkah RPP sudah sesuai dengan penggunaan pendekatan model Group Investigasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran bangun datar simetri lipat dan tidak simetri dengan penggunaan pendekatan model Group Investigasi dapat membuat siswa bergairah belajar, bersemangat dan siswa gembira mengerjakan tugas- tugas yang diberikan. Pembelajaran bangun datar simetri lipat dan tidak simetri semakin menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan pendekatan model Group Investigasi.
3. Hasil belajar bangun datar simetri lipat dan tidak simetri dengan menggunakan pendekatan model Group Investigasi dapat meningkatkan hasil belajar simetri lipat dan tidak simetri pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa pada siklus I

pertemuan I yaitu dari 59 menjadi 62. Pada siklus II pertemuan II dari 71 naik menjadi 83.

4. Agar hasil belajar simetri lipat meningkat diperlukan suatu model dan perencanaan pembelajaran yang tepat, dimana model dan perencanaan pembelajaran yang digunakan tersebut melibatkan siswa secara aktif baik fikiran, pendengaran, penglihatan dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.
5. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih model pembelajaran serta pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menganut prinsip tolong menolong dan kerja sama yang baik dalam kelompok. Tidak kalah pentingnya pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa belajar.
6. Penilaian terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigasi juga memperlihatkan hasil yang baik, dimana meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi bangun datar simetri lipat. Hal ini juga dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kerja kelompok, serta hasil tes yang didapat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Untuk guru, dapat menggunakan pendekatan model Group Investigasi dalam mata pelajaran lain.

2. Kepala sekolah, dapat membekali guru dengan penggunaan pendekatan model Group Investigasi. Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai pendekatan dan melakukan variasi dalam mengajar. Hal ini diharapkan agar hasil pembelajaran lebih meningkat dan minat siswa dalam belajar juga meningkat.
3. Untuk peneliti, dapat menggunakan pendekatan model Group Investigasi dalam bertugas di sekolah dengan baik.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap penggunaan pendekatan model Group Investigasi dalam pembelajaran Matematika, karena pendekatan model Group Investigasi dapat dirasakan meningkatnya hasil belajar siswa.
5. Hendaknya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang study matematika dengan menggunakan model Group Investigasi diharapkan juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada bidang study lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Yenti, 2009. Peningkatan Pembelajaran Efektif dengan Menggunakan Model Kooperatif *Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Padang: UNP
- Adwidyarso, 2009. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui *Pendekatan Matematika Realistik* Pada Operasi Hitung. Padang: UNP
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas, 2005. Peningkatan Hasil Belajar siswa Kooperatif *Model Group Investigasi*.
- Desmawita, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation (GI)* Dalam Mata pelajaran IPS. Padang: UNP.
- Nana Sudjana, 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2003. Pembelajaran *Konstektual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)* dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Zulkarnaini, 2008. *Penggunaan Model Group Investigation (GI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. Padang: UNP.